



Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Sektor *Food and Beverage*

Marinus Ronal^{1*}, Chrimesi Pagiu²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

mronal85@gmail.com^{1*}, chrimesipagiu@gmail.com²

Alamat: Jl. Mayor Jendral Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

Korrespondensi penulis: mronal85@gmail.com

Abstract: *This study aims to test and analyze the effect of risk, company size and sales growth on capital structure in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 5 companies that were selected using sample determination criteria. The analysis techniques used were classical assumption tests, hypothesis tests and coefficient of determination. The results showed business risk with a coefficient value of 0.136, company size 0.003, sales growth 0.704 and simultaneously had an effect with a coefficient value of 0.019.*

Keywords: *Business risk, company size, sales growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada *sector food and beverage* di Bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang telah dipilih dengan menggunakan kriteria penentuan sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan resiko bisnis dengan nilai koefisien 0,136, ukuran perusahaan 0,003, pertumbuhan penjualan 0,704 dan secara simultan berpengaruh dengan nilai koefisien 0,019.

Kata Kunci: *Resiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah dunia industri manufaktur saat ini berjalan begitu pesat sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat pula. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka investor akan datang berbondong-bondong untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Industri manufaktur merupakan industri makanan dan minuman yang memiliki banyak pesaing yang ketat, terbukti dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang bergerak dalam bidang sektor industri ini. Seiring berjalannya dunia bisnis maka perusahaan mampu membuat keputusan dalam melakukan aktivitas pendanaan sebaik mungkin supaya struktur modal perusahaan menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Struktur modal adalah bauran pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa (Horne dkk, 2013). Manajemen perusahaan harus dapat mengelola modal yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan dengan sebaiknya serta membuat perencanaan yang lebih matang serta keputusan yang tepat sehingga menghasilkan struktur modal yang dapat memberikan keuntungan.

Perusahaan sektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang banyak diketahui orang karena produk yang dihasilkan banyak kita jumpai atau kita konsumsi setiap hari. Pada sektor *food and beverage* ini masuk dalam kategori 50 perusahaan kapitalisasi pasar yang besar dan saham paling aktif dalam perdagangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2022, dimana perusahaan tersebut yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Central Proteina Prima Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Gozco Plantations Tbk, PT. Indo Purenco Pratama Tbk dan PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk. Terbukti bahwa perusahaan sektor *food and beverage* adalah perusahaan terbaik.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memiliki aset yang setiap tahunnya meningkat. Pendapatan yang dihasilkan menurun pada tahun 2019 sebesar 42.501.146, kemudian meningkat kembali. PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) memiliki aset yang menurun pada tahun 2018-2019 sebesar 6.572.440, kemudian meningkat kembali. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) memiliki aset yang meningkat pada tahun 2017-2021 akan tetapi menurun pada tahun 2022 sebesar 115.305.536. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki aset menurun pada tahun 2019 sebesar 96.198.559. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan meningkat setiap tahunnya. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki aset yang setiap tahunnya terus meningkat. pendapatan yang dihasilkan perusahaan menurun pada tahun 2020 sebesar 24.476.953. Jika aset yang dimiliki meningkat maka perusahaan mampu membiayai biaya operasional perusahaan berarti perusahaan berisiko rendah. Jika pendapatan yang dihasilkan menurun maka perusahaan akan menghasilkan ekuitas rendah dari sumber internal. Jika perusahaan memiliki utang yang terus meningkat setiap tahunnya maka semakin besar beban tanggungan perusahaan untuk melunasi utang.

Risiko bisnis merupakan risiko yang dimiliki perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang (Prasetya dkk, 2014). Ukuran perusahaan merupakan besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rodoni, dkk, 2014). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan untuk menilai seberapa besar kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Manopo, 2013). Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. ekuitas rendah dari sumber internal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan atauran-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Irham, 2014). Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Surya,2018). Kinerja keuangan ialah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dengan baik (Hutabarat, 2020).

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018). Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujawergi, 2020).

Pengertian Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko yang dimiliki perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang (Prasetya dkk, 2014). Risiko bisnis merupakan risiko yang dihadapi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi, akan tetapi ada kemungkinan tidak mampu membiayai biaya operasionalnya (Hery, 2018). Risiko bisnis yaitu berbagai variabilitas dari hasil pengembalian yang diharapkan sebelum pajak (EBIT) terhadap total aktiva perusahaan (Irham, 2016).

Risiko bisnis dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Indikator risiko bisnis disebut dengan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) (Ratri dkk, 2017)

$$\text{BEPR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan merupakan besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rodoni dkk, 2014). Ukuran perusahaan yaitu nilai rata-rata total penjualan bersih selama periode satu tahun sampai periode sesuai yang ingin dihitung 5-10 tahun terakhir (Bringham dkk, 2015).

Pengukuran ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan logaritma (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan (Syafri, 2013). Penggunaan total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma (Total Aktiva)}$$

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Manopo, 2013). Pertumbuhan penjualan yaitu tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya (Hornedkk, 2013). Pertumbuhan penjualan ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Pertumbuhan penjualan yang memiliki tingkat yang tinggi akan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan pada tahun ke-t setelah dikurangi penjualan sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Maryanti, 2016):

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal ialah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa (Horne dkk, 2013). Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga

saham perusahaan. Sasaran struktur modal merupakan kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan (Brigham dkk, 2013). Struktur modal yaitu perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (DER) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Struktur modal yang masih menjadi teka-teki didalam keuangan. Struktur modal itu sendiri harus diberikan untuk mengetahui utang dan ekuitas campuran dalam struktur modal perusahaan memengaruhi nilai pasarnya (Abeywarshana, 2017).

Pengukuran struktur modal ini dengan membandingkan total hutang perusahaan (*total debt*) dengan total modal (*total equity*) atau dapat ditulis dengan rumus, sebagai berikut (Maryanti, 2016):

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang penelitian yang bermaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 yaitu terdapat 84 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, yaitu penelitian sampel didasarkan tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam 50 perusahaan *Bigges Market Caputalization Stock* dan yang masuk dalam 50 perusahaan *Most Active Stock In Tranding Volume, Value and Frequency* selama jangka waktu pengamatan periode 2020-2022 yang diterbitkan oleh Bursa Efeke Indonesia (BEI).

- b. Perusahaan memiliki laba positif dalam periode penelitian 2017-2022.
- c. Perusahaan memiliki laporan keuangan periode 2017-2022.
- d. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah dipilih maka terdapat 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Central Proteina Pratama Tbk (CPRO), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variable yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2016):

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendeteksi atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variable tingkat dengan residual. Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan model variable sebelumnya (Sujarweni, 2015:177). Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen digunakan koefisiendeterminasi.

c. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2017:).

d. Uji T (Uji Pasial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menjelaskan variasi variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

e. Uji F (Simultan)

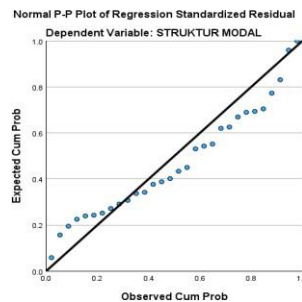
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel dan jika nilai signifikansi <0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun pengujian penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu sebagaiberikut:



Gambar 1

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Coefficients^a

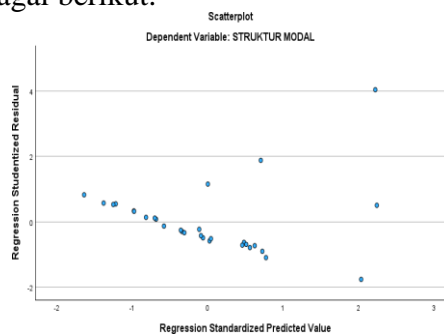
Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
nonstandardized Coefficients	

PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE

Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3758.277	1061.188		3.542	.002		
	Risiko Bisnis	-11.390	7.408	-.287	-1.538	.136	.758	1.319
	Ukuran Perusahaan	-1.962	.592	-.615	-3.313	.003	.768	1.301
	Pertumbuhan Penjualan	-2.998	7.808	-.064	-.384	.704	.957	1.044

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2

d. Uji Autokorelasi

Adapun pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.312	.233	307.79183	.856

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.233	307.79183

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis
- b. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Regresi Linier Berganda

Adapun pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	3758.277		3.542	.002
	Risiko Bisnis	-11.390	-.287	-1.538	.136
	Ukuran Perusahaan	-1.962	-.615	-3.313	.003
	Pertumbuhan Penjualan	-2.998	-.064	-.384	.704

- a. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji T (Uji Parsial)

Adapun pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-----------------------------	---------------------------	---	------

PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE

Mode		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3758.277	1061.188		3.542	.002
	Risiko Bisnis	-11.390	7.408	-.287	-1.538	.136
	Ukuran Perusahaan	-1.962	.592	-.615	-3.313	.003
	Pertumbuhan Penjualan	-2.998	7.808	-.064	-.384	.704

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Output Pengujian SPSS versi 25, data diolah (2023) (Lampiran 6)

Uji F (Simultan)

Adapun pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1119265.968	3	373088.656	3.938	.019 ^b
	Residual	2463130.998	26	94735.808		
	Total	3582396.967	29			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis

Sumber : Output Pengujian SPSS versi 25, data diolah (2023) (Lampiran 6)

Pembahasan

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Dari hasil pengujian variable risiko bisnis yang dirumuskan dengan BEPR menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,136 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima. Artinya variable risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*. Hal ini risiko bisnis kurang diperhatikan perusahaan dalam menentukan besar kecilnya utang yang dimiliki. Semakin tinggi risiko bisnis yang tinggi maka nilai struktur modal akan rendah karena perusahaan mampu membiayai biaya operasionalnya dengan menggunakan laba yang tinggi, perusahaan tidak memerlukan lagi pinjaman pihak ketiga untuk membiayai biaya operasional.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari pengujian variable ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya variable ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula struktur modal perusahaan. Perusahaan besar membutuhkan struktur modal yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari pengujian variable pertumbuhan penjualan sekarang dengan penjualan sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,704 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H3 tidak diterima. Artinya variable pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah dalam memenuhi kebutuhan dananya tidak selalu mengambil dana dari hutang, melainkan lebih memiliki untuk menggunakan pendanaan dari internal. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar maka akan menambah modal internal perusahaan, dan ketika perusahaan menghasilkan laba yang kecil maka perusahaan akan mencari dana dari pihak ketiga.

Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji simultan, ditemukan adanya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Hasil yang diperoleh maka $F_{hitung} 3,938 > F_{tabel} 2,29$ dan $sig 0,019 < 0,05$ maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arabella (2018), Candika (2020) Wahyu (2021) bahwa risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Riski (2019) bahwa tidak terdapat pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

5. SIMPULAN

- a. Variable risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*.
- b. Variable ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*.
- c. Variable pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*.
- d. Variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Abeywardhana, D.K.Y, 2017. *Capital Structure Theory: An Overview*. Researchgate Accounting and Finance Research, 6(1)
- Agus, Sartono, 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Alfaiz, L., 2015. *Modal, Struktur Modal dan Jenis Modal*. [Online] Available at: <http://lybar-accounting.blogspot.com/2015/05/modal-struktur-modal-dan-jenis-modal.html>.
- Arabella, Helga, 2018. *Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bambang, Riyanto, 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F., 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. Fahmi, Irham, 2016. *Manajemen Risiko*. Edisi Revisi, Cetak keenam. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta
- Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.

- Hutabarat, F., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitima.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals Of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manopo, W. F., 2013. *Factor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010*. Jurnal EMBA, Vol 1 No. 3 Hal. 653-663. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Maryanti, Erni, 2016. *Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 1(2), pp. 143-151.
- Oino, L. & Ukaegbu, B., 2015. *The Impact Of Profitability On Capital Structure and Speed Of Adjustment: An Empirical Examination of Selected Firms In Nigerian Stock Exchange*. Research In International Business and Finance.
- Prasetya, D. B. & Asandimitra, N., 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Asset, Risiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-sektor Barang Konsumsi*. Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4
- Ratri, Anisa Mega dan Ari Christianti, 2017. *Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti*. JRMB. Vol. 12. No. 1.
- Riski, 2019. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Selvian, 2019. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2020. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Kecil, Usaha Mikro Dan Usaha Menengah*.
- Wahyu, 2021. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru.